

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan berkaitan dengan penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Dari fokus penelitian tersebut yang diteliti adalah bentuk-bentuk dan hasil dari penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama,

Sesuai dengan hakikatnya permasalahan dan peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dan fokus penelitian ini, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Penelitian tentang penanaman sikap toleransi dalam membentuk kepribadian siswa ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang sesuatu

upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci yang dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit.¹

Senada dengan pendapat diatas Ladico dkk, di dalam Emzir menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.²

Menurut Bogdan dan Taylor dalam J. Moleong bahwa metodologi kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara utuh. Tujuan penelitian kualitatif adalah mencari dan memperoleh informasi mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi.³

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi multisitus (*multi-situs-studies*).⁴ Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian Studi multisitus dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain yang hasilnya dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian.⁵ Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2011),6.

² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 2.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*,23.

⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013),36-3.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶ Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat dan sistematis mengenai subyek yang diteliti.

Kemudian peneliti juga menggunakan rancangan penelitian studi multisitus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Karakteristik utama studi multisitus adalah peneliti meneliti permasalahan dari dua situs yang sama dengan kasus yang sama. Penggunaan studi multisitus dalam penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari situs-situs penelitian yang mempunyai kesamaan. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah penanaman sikap toleransi dalam pembelajaran pendidikan agama yang ada diantara kedua sekolahan yang diteliti oleh peneliti, kedua sekolah ini merupakan sekolah umum yang lumayan maju dan sudah menerapkan penanaman sikap toleransi dalam pendidikan disekolah.

Sebagai penelitian studi multisitus maka langkah-langkah yang akan ditempuh pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data dari situs pertama, 2) melakukan pengumpulan data dari situs ke dua, 3) melakukan studi lintas situs berdasarkan temuan dari kedua sekolah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana diuraikan sebelumnya bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis “Penelitian kualitatif”. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah

⁶ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 6.

peneliti itu sendiri.⁷ Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan dipandang penting dan menentukan atas keberhasilan peneliti sebagai instrumen kunci yang berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta berusaha untuk menciptakan hubungan baik dengan informasi kunci yang terkait dengan penelitian. Hubungan baik tersebut diharapkan dapat menimbulkan keakraban, saling pengertian dan adanya kepercayaan terhadap peneliti, semua itu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat, lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.⁸ Untuk itu, peneliti sebagai instrument penelitian bertugas menggambarkan beberapa tahapan yang akan dilakukan; yaitu; 1) Menyusun rancangan penelitian; 2) Menentukan obyek penelitian; 3) Mengurus surat perizinan survey; 4) Melakukan penelitian awal (pendahuluan); 5) Menentukan informan penelitian; 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi); 7) Memasuki lapangan dengan diawali proses pengakraban; 8) Berperan sambil mengumpulkan data-data; 9) tahap analisa data; 10) Triangulasi data; 11) menyimpulkan hasil penelitian, dan; 12) menyusun laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Adapaun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01, kedua sekolah tersebut berada di kabupaten

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2012), 305.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 168.

Blitar, karena di kedua sekolah ini sudah menanamkan sikap toleransi dengan baik. Secara umum SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 memiliki karakter yang sama, diantaranya kedua sekolah merupakan sekolah umum, selain itu keduanya tersebut juga sudah menerapkan pembelajaran multikultural. Kedua sekolah ini mempunyai lokasi yang cukup unik dan mempunyai karakteristik masing-masing sehingga menjadi ciri khas dari setiap sekolah tersebut. Oleh karena itu, untuk mempermudah mendapatkan data, maka adapun yang menjadi subyek penelitiannya adalah Kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01.⁹ Adapun rencana rentang waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 2 bulan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Populasi dalam kualitatif disebut dengan social situation (situasi sosial) yang terdiri atas tiga elemen: tempat (*place*), pelaku (*actors*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi.¹⁰

a. Narasumber (informan)

Informan (*actors*) adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹¹ Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu memilih orang yang dipandang tahu dan menguasai tentang situasi sosial yang diteliti, dan dengan cara *snowball sampling* yaitu tehnik

⁹ Observasi di SDN Nglegok 01 pada tanggal 27 Maret 2017 dan di SDN Ngoran 01 pada tanggal 28 Maret 2017.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 215.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...,90.

pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi banyak. Hal ini dilakukan karena jumlah data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain sebagai sumber data, dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.¹²

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci dan pendukung: informan kunci (key informan) dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini terdiri dari para guru, tenaga kependidikan dan siswa.

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak ditentukan secara spesifik, data dari informan dianggap cukup atau telah sampai pada taraf “*redudancy*” artinya jika data yang diperoleh telah mengalami kejenuhan dan dengan perhitungan meskipun jika ditambah lagi sampel baru tidak akan menambah informasi baru yang berarti.

b. Peristiwa atau Aktifitas

Peristiwa atau activity digunakan peneliti sebagai sumber data untuk mengetahui proses secara nyata karena dapat disaksikan secara langsung. Peristiwa bisa berbentuk kejadian spontan yang sedang terjadi dan dapat ditemukan ketika penelitian berlangsung misalnya sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, budaya ketika waktu istirahat, kejadian kecil yang yang dapat digunakan sebagai catatan dan mendukung penelitian, aktifitas yang ditemukan ketika datang atau akan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 219.

pulang, peristiwa lain yang terjadi akibat interaksi sosial yang dapat digunakan sebagai bahan pendukung penelitian dan sebagainya.

c. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi (*place*) merupakan sumber data yang bisa digali oleh peneliti. Tempat dan lokasi merupakan suatu bagian dimana berbagai aktifitas, kegiatan maupun kegiatan yang akan diteliti berlangsung.

Dalam hal ini tempat dan lokasi penelitian adalah SDN Nglegok 01 yang terletak di Jln. Penataran Nomor 26 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Web-site: <http://SDNNglegok01.nglegok.blitar.com//>, dan tempat yang kedua adalah SDN Ngoran 01 yang terletak di Jl. Ahmad Dahlan No. 5 Ngoran Kecamatan Nglegok kabupaten Blitar telp. 085649923257 Web-site: <http://ngoran01sd.nglegok.blitar.co.id//>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti kualitatif adalah human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.¹³

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

a. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Suharsimi Arikunto mengatakan

¹³ *Ibid.*, 222.

bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera.

Jenis observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, Yatim Riyanto memberikan pengertian bahwa observasi partisipan adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan di kancah.¹⁵

Dengan demikian peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan subyek dalam lingkungannya dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data karena dengan teknik ini akan diperoleh informasi dan data tentang letak geografis, keadaan sekolah, dan sarana prasarana di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

¹⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: Unesa University Press, 2007), 26.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁶ Patton sebagaimana dikutip Mantja mengemukakan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan atau menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin diperoleh melalui pengamatan secara langsung.¹⁷

Metode wawancara digunakan dalam penelitian ini karena mempunyai beberapa keunggulan yang mungkin tidak dimiliki oleh metode penelitian lainnya. Keunggulan tersebut sebagaimana diungkap oleh Sukardi berikut ini:

- a) Penelitian memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari informan.
- b) Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab karena ketidakjelasan pertanyaan.
- c) Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
- d) Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara wawancara maupun observasi. Informasi tersebut

¹⁶ Moleong, *Penelitian...*, 135.

¹⁷ W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Wineka Media, 2005), 57.

misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.¹⁸

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, bentuk wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan guide tertentu, dan semua pertanyaan bersifat spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat pewawancara bersama informan.

Penelitian di SDN Nglegok 01 informan yang peneliti ambil ada 5 informan yang terdiri dari:

- 1) Kepala Sekolah : Bpk Miftakhul Choiri, S.Pd
- 2) Guru Umum : Bpk Muji Harianto, S.Pd
- 3) Guru PAI : Ibu Istikromah, S.Pd dan Ibu Murni, S.Pd
- 4) Guru PAK : Ibu Seba dan Bpk Sugeng Efendi, S.Pd
- 5) Mubaligh dan Pendeta : Bpk Imam Syafi`I dan Bpk Patric Rohani

Sedangkan di SDN Ngoran 01 informan yang peneliti ambil ada 5 informan yang terdiri dari:

- 1) Kepala Sekolah : Ibu Kustini, S.Pd
- 2) Guru Umum : Ibu Astutik, S.Pd
- 3) Guru PAI : Ibu Asmuah, S.Pd
- 4) Guru PAK : Ibu Kristiani, S.Pd dan Bpk Suyanto, S.Pd
- 5) Warga : Bpk Muslimin

¹⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79.

c. Metode Dokumentasi

Data penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari manusia dan perilakunya, walaupun data itu lebih banyak diperoleh dari sumber wawancara, tetapi data tersebut juga dapat diperoleh dari sumber data yang bukan manusia dan bersifat non interaktif.

Data non interaktif ini biasanya berupa dokumen/arsip. “Dokumentasi berarti catatan (bahan tertulis ataupun film), surat bukti. Pada penelitian, dokumentasi digunakan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan serta meramalkan”.¹⁹

Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subyek penelitian, partisipan dan informan.²⁰ Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sarana prasarana di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan.²¹ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk

¹⁹ Moleong, *Penelitian...*, 161.

²⁰ Mantja, *Etnografi: Desain...*, 69.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 245.

memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui kegiatan menelaah data, menata membagi membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang akan diteliti dan diputuskan peneliti untuk dilaporkan secara sistematis.

a. Analisis data tunggal

Pada analisis data tunggal peneliti menggunakan analisis data interaksi yang dilakukan sesuai iteraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data lapangan terkuras habis pada peneliti.

Analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*); 2) penyajian data (*data displays*); dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion/ verification*). Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahap-tahapan sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya, dan disusun lebih sistematis.²²

²²Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 129.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan upaya guru pendidikan agama dalam pendidikan multikultural. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendiskripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian didapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator pendidikan multikultural.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.²³

3) Penarikan Kesimpulan

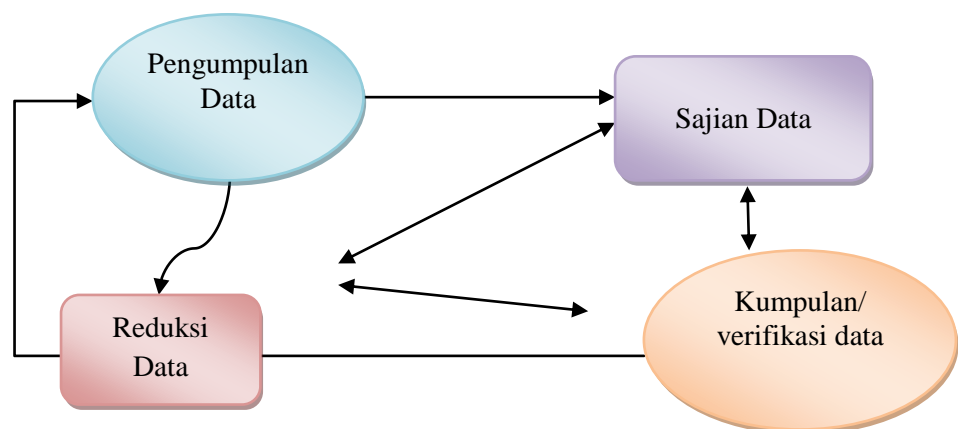
Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata

²³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 249

lain, penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.²⁴

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Adapun langkahnya dalam analisa data yaitu reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion dan verifikasi*).²⁵



Gambar 3.1 langkah-langkah Analisis Data

²⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 129-130.

²⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 243.

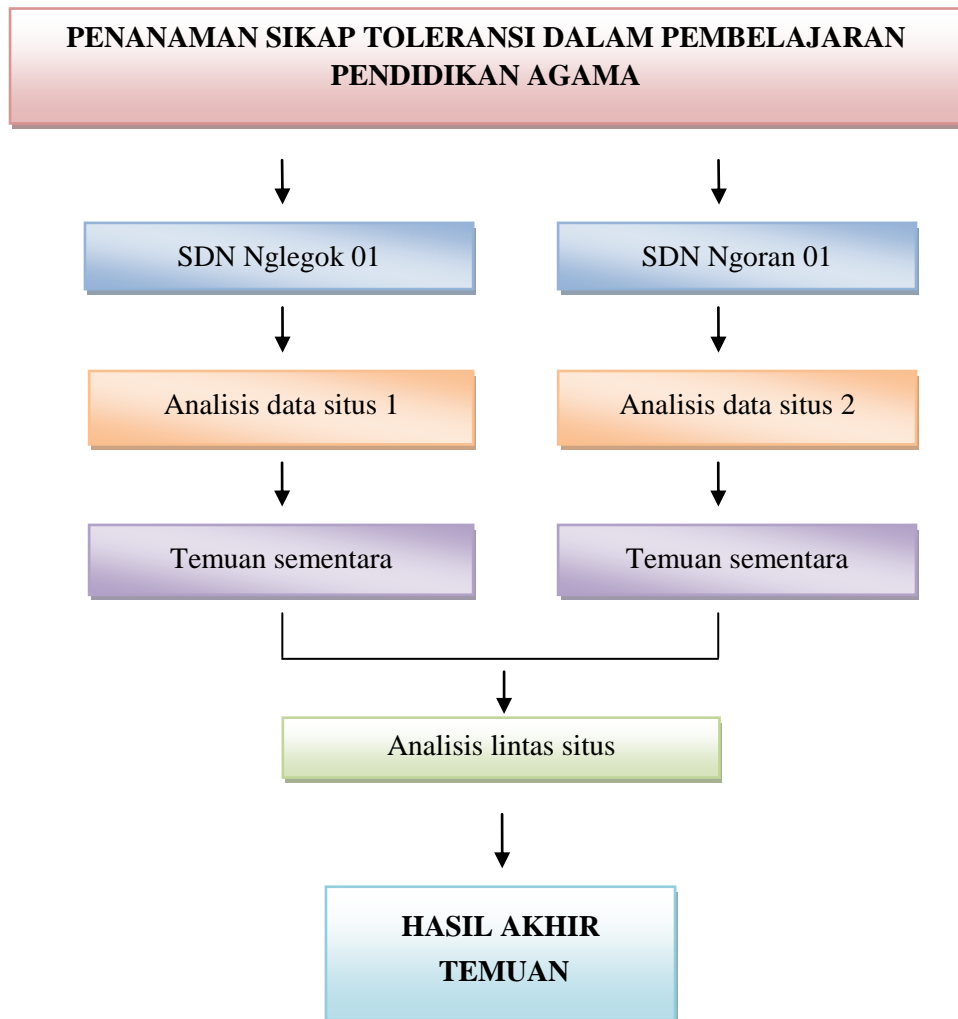
b. Analisis lintas situs

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antara situs. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis situs antara lain:

- 1) Menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan tema konseptual dari masing-masing individu.
- 2) Hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual lintas situs.
- 3) Mengevaluasi kesesuaian fakta yang menjadi acuan.
- 4) Merekonstruksi ulang hasil data yang sesuai dengan fakta dari masing-masing sekolah.
- 5) Mengulangi proses ini sesuai dengan keperluan, sampai batas kejenuhan.²⁶

²⁶ Madyo Ekosusilo, *Sekolah Unggulan Berbasis Nilai* (Sukaharjo: Universitas Bantara Press, 2003), 72.

Tabel 3.2 Analisis Lintas Situs



Dalam analisis data lintas situs, peneliti melakukan dengan memberi nama situs I (SDN Nglekok 01) dan situs II (SDN Ngoran 01) pada awal temuan diperoleh dari SDN Ngoran 01 disusun sesuai dengan kategori dan tema, dianalisis induktif konseptual, dan dibuat yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SDN Ngoran 01) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap akhir dilakukan secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsep sistematis yang bersifat naratif berupa lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan teori yang sudah ada.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *kredibilitas* (derajat kepercayaan). Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁷

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.²⁸ Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.²⁹

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan dari data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.³⁰ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, 270.

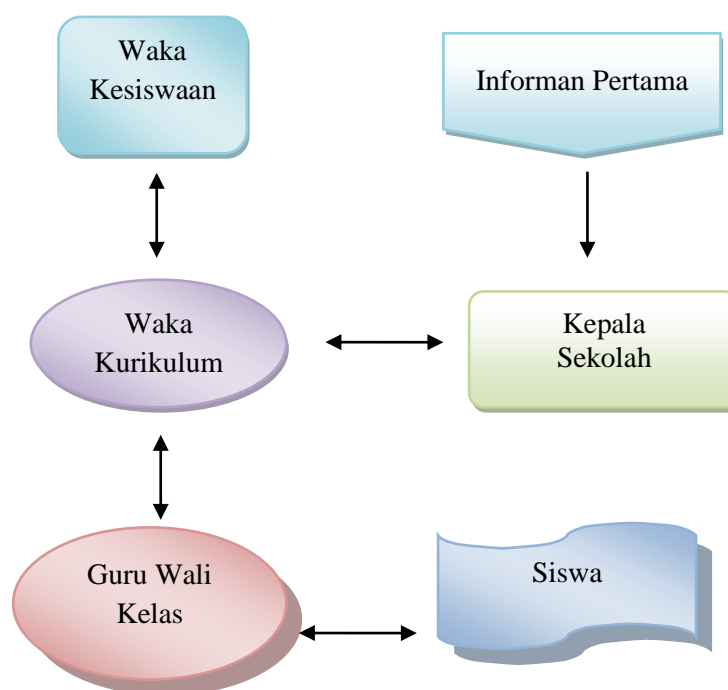
²⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, 7.

²⁹ Burhan Bungin, *Analisi Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 195.

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330.

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.³¹ Didalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi parsitipatis (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru wali kelas, dan siswa di SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 3.3
Triangulasi Sumber



³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Kepala Sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa SDN Nglegok 01 dan SDN Ngoran 01 kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.

2) Triangulasi Teknik

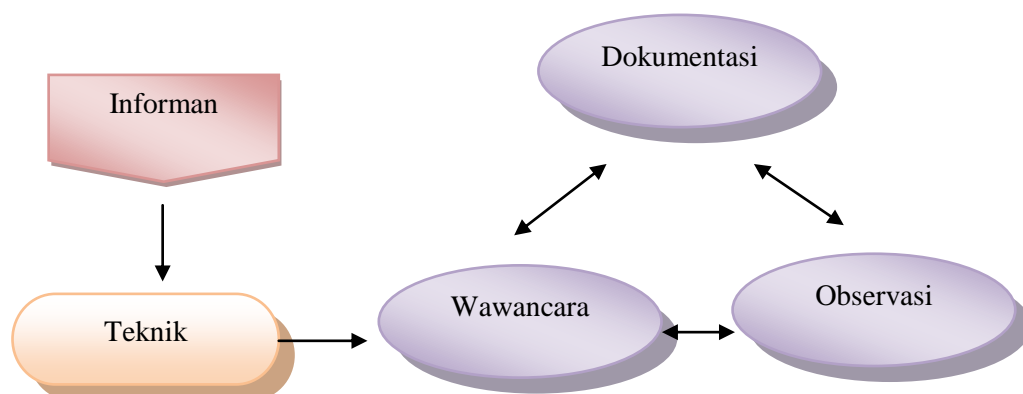
Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.³²

Didalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Pendidikan Multikultural dalam upaya meningkatkan rasa toleransi antar siswa dapat dicapai dengan cara: membandingkan data observasi partisipatif (*partisipan observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secar jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

³² *Ibid.*,

Gambar 3.4
Triangulasi Teknik



Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

c. Pengecekan Sejawat

Teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³³ Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data:

- 1) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

³³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 332.

2) Diskusi dengan sejawat ini perlu dilakukan mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, yang dihadapkan pada kompleksitas fenomena dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dengan pengecekan teman sejawat tersebut akan diperoleh data yang benar-benar mencerminkan data yang valid. Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan orang yang dianggap mempunyai pengetahuan tentang penelitian ini.

d. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian faktor-faktor tersebut ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilakukan dalam empat tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Pra-Lapangan

pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Koordinator Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan dalam penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) Studi teoritis, yaitu mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah
- 2) Menyusun rancangan penelitian
- 3) Menentukan lapangan penelitian, yaitu SDN Ngegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar.
- 4) Mengurus perizinan penelitian
- 5) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 6) Menentukan informasi yang dibutuhkan
- 7) Menyiapkan perlengkapan penelitian, meliputi panduan wawancara dan panduan pengumpulan data.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan meliputi:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan staf SDN Ngelegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar
- 2) Melakukan pengamatan terhadap lingkungan SDN Ngelegok 01 dan SDN Ngoran 01 Kecamatan Ngelegok Kabupaten Blitar.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini dilakukan selama pengumpulan dan sesudah pengumpulan data. Analisis selama pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan:

- 1) Membuat ringkasan dari setiap wawancara
- 2) Mengembangkan pertanyaan selama wawancara
- 3) Membuat catatan mengenai hasil observasi

Selanjutnya, setelah pengumpulan data selesai analisis dilakukan dengan kegiatan:

- 1) Pengorganisasian data
- 2) Penilaian data yang dilakukan
- 3) Sintesis data
- 4) Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
- 5) Penentuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
- 6) Pengecekan keabsahan data

d. Teknik Penulisan Laporan

- 1) Penyusunan laporan hasil penelitian
- 2) Konsultasi kepada pembimbing dan perbaikan

Gambar 3.5
Tahap-Tahap Penelitian

